

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (2013:1), bahwa bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pikirannya.

Dalam mengembangkan dan meningkatkan berbahasa, diperlukan suatu proses yang mampu melibatkan banyak keterampilan dalam pembelajaran berbahasa. Ada beberapa keterampilan yang dapat diterapkan pada peserta didik dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan. Tarigan (2013:1), menjelaskan mengenai keterampilan-keterampilan berbahasa sebagai berikut.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak/ mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan-keterampilan tersebut yang kemudian mendasari kemampuan berbahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Keterampilan-keterampilan tersebut erat kaitannya dengan pembelajaran berbahasa dan kegiatan berbahasa dalam kehidupan kita sehari-hari, karena antara satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan yang erat.

Dalam Kurikulum 2013, menulis termasuk pada ranah keterampilan. Keterampilan menulis memiliki fungsi dan peranan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa yang berhubungan dengan daya kreasi, analisis, dan imajinasi. Hal tersebut relevan dengan visi pemerintah. Mulyasa (2014:19), mengungkapkan Kemendiknas mempunyai visi pendidikan tahun 2025 adalah menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud disini adalah komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestesis dalam ranah keterampilan.

Membangun masyarakat Indonesia yang gemar menulis berarti sekaligus menjadikan manusia Indonesia yang cerdas kinestesis. Secara tidak langsung, jika dihubungkan dengan kemampuan menulis, visi pendidikan di masa yang akan datang adalah terciptanya manusia Indonesia yang berkemampuan dalam menulis aktif dan produktif. Pada dasarnya, pembelajaran menulis sudah diterapkan sejak dini. Meskipun begitu, ternyata masih banyak siswa yang dijumpai mengeluhkan betapa sulit menulis itu.

Hal ini dikemukakan juga oleh Zainurrahman (2013: 2), menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Dengan demikian, aktivitas menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan, apalagi dalam menulis sebuah karya yang bersifat fakta dan ilmiah seperti menulis teks eksplanasi kompleks.

Adapun faktor yang menyebabkan sulitnya serta rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, yaitu menurut Abidin dalam Nursyaidah (2012:190), setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis.

Pertama, rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis. Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan. Kedua, kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat. Kebanyakan guru masih kebingungan mencari strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa. Ketiga, penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat. Sampai saat ini masih banyak para guru mengajarkan menulis dengan menggunakan pendekatan pragmatis sebagai pendekatan utamanya.

Ketiga hal tersebut merupakan tantangan besar yang harus segera diselesaikan oleh seorang guru. Karena jika tidak segera diperbaiki, keadaan tersebut akan terus terjadi dan kemampuan siswa tetap tidak akan pernah tergali.

Selain itu, Zainurrahman (2013:5), menyatakan bahwa aktivitas menulis terikat oleh konteks. Sebagaimana berbicara, menulis dalam konteks formal memiliki karakteristik struktur khusus yang tidak boleh diubah secara *arbitrer*. Hal ini berarti bahwa menulis formal tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dicermati bahwa menulis formal tidak bisa dilakukan secara sembarangan, karena ada karakteristik tertentu dan aturan yang harus diikuti. Dengan kata lain, kegiatan menulis bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa tingkat menulis penduduk Indonesia masih rendah. Dari hasil penelitian, Alwasilah dalam Nursyaidah (2016:2), menunjukkan sejumlah 84% (168 juta dari 200 juta) penduduk Indonesia ter-

masuk melek huruf, namun di Indonesia hanya terbit 12 buku untuk satu juta penduduk pertahun. Ini di bawah rata-rata negara berkembang lainnya yang mampu menerbitkan 55 buku untuk satu juta penduduknya pertahun atau di negara maju yang mencapai 513 buku untuk setiap satu juta penduduknya pertahun. Dengan demikian, data tersebut menggambarkan bahwa kemampuan menulis penduduk Indonesia masih sangat rendah.

Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan siswa dalam menulis dipengaruhi oleh guru saat proses belajar mengajar di kelas. Menurut Suprijono (2014: 3), proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Saat mengajar pun, guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah diikuti penugasan. Apabila proses belajar mengajar tidak menggunakan teknik, metode, dan model pembelajaran yang tepat, maka keterampilan menulis siswa tidak akan meningkat.

Pembelajaran menulis pada kelas XI SMK, terdapat beberapa kegiatan memproduksi teks, salah satunya menulis teks eksplanasi kompleks. Kosasih (2014:191), menjelaskan pengertian teks eksplanasi kompleks sebagai berikut.

Eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya, ataupun sosial. Adapun pengembangannya bisa berpola kronologis ataupun kausalitas. Teks ekplanasi kompleks tergolong ke dalam genre faktual. Oleh karena itu, topik-topik yang dipilih haruslah berupa topik yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembacanya tentang suatu proses.

Pada dasarnya teks eksplanasi kompleks berisi proses bagaimana terjadinya sesuatu peristiwa yang berisi fakta-fakta serta mengandung kata-kata ilmiah. Oleh karena itu, siswa harus banyak membaca mengenai teks eksplanasi kompleks,

serta peran guru dan segala hal yang terkait dengan proses pembelajarannya tidak bisa dilakukan dengan sembarangan pula.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah model *problem solving*. Sebagai alternatif, guru dapat menggunakan model *problem solving*, untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran memproduksi teks, khususnya dalam menulis teks eksplanasi kompleks yang mungkin tidak asing lagi bagi kebanyakan siswa. Heriawan, dkk. (2012:93), bahwa model *problem solving* adalah penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan/jawaban oleh siswa. Dengan demikian, model *problem solving* ini dapat melatih kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan persoalan secara kreatif, aktif, dan inovatif, maka pembelajaran akan lebih terarah dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan melakukan penelitian tentang pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Penelitian ini diwujudkan dalam sebuah judul “Pembelajaran Mengoptimalkan Struktur Pernyataan Umum dalam Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Dengan Menggunakan Model *Problem Solving* Pada Siswa Kelas XI SMK Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau dari sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Siswa masih kesulitan dalam hal menulis.
- 2) Tingkat kemampuan menulis penduduk Indonesia masih sangat rendah.
- 3) Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis.
- 4) Penggunaan model, metode, dan teknik belum sesuai dalam pembelajaran menulis.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang perlu diselesaikan dan dirumuskan dengan jelas. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengoptimalkan struktur pernyataan umum dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *problem solving* pada siswa kelas XI SMK Nasional Bandung?
- 2) Apakah siswa kelas XI SMK Nasional Bandung mampu melaksanakan pembelajaran mengoptimalkan struktur pernyataan umum dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *problem solving*?
- 3) Apakah model *problem solving* efektif digunakan dalam pembelajaran mengoptimalkan struktur pernyataan umum dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMK Nasional Bandung?

1.4 Batasan Masalah

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan mendalam, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan penulis yang diukur adalah merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengoptimalkan struktur pernyataan umum dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *problem solving* pada siswa kelas XI SMK Nasional Bandung.
- 2) Kemampuan siswa kelas XI SMK Nasional Bandung yang diukur adalah memproduksi teks eksplanasi kompleks berdasarkan struktur teks dengan menggunakan model *problem solving*;
- 3) Keefektifan model *problem solving* terbatas pada ada tidaknya peningkatan kemampuan dari *pretest* ke *posttest*.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- 1) untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengoptimalkan struktur pernyataan umum dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *problem solving* pada siswa kelas XI SMK Nasional Bandung;
- 2) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMK Nasional Bandung dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *problem solving*;
- 3) untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *problem solving* dalam pembelajaran mengoptimalkan struktur pernyataan umum dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMK Nasional Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap sesuatu penelitian dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Maka dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat.

1) Untuk Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa syukur, lebih rajin membaca, menambah pengetahuan, meningkatkan pemahaman secara kritis, dan menambah keterampilan penulis dalam pembelajaran menulis khususnya memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *problem solving*.

2) Untuk Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengembangkan model, metode, teknik, dan media pembelajaran keterampilan menulis, terutama dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *problem solving*.

3) Untuk Siswa

Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan keterampilan, sebagai pembelajaran yang menyenangkan, dan menambah minat siswa dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

4) Untuk Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

1.7 Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam melakukan tindak lanjut penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Mengoptimalkan adalah menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya.
- 3) Struktur pernyataan umum adalah pengantar secara umum tentang hal yang akan dijelaskan.
- 4) Memproduksi adalah kegiatan menuangkan sebuah gagasan, ide, pikiran untuk membuat sebuah tulisan berdasarkan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, maupun budaya.
- 5) Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa terjadinya suatu fenomena alam, sosial, maupun budaya.
- 6) Model *problem solving* adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai pembahasan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *problem solving* yaitu mengarahkan siswa untuk belajar lebih kritis, kreatif, dan aktif dengan cara memecahkan sebuah masalah agar dapat membuat atau memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan tepat.

1.8 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul pembelajaran mengoptimalkan struktur pernyataan umum dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan

menggunakan model *problem solving* ini, penulis memaparkan dalam 5 bab dengan ketentuan sebagai berikut.

BAB I

Dalam bab ini penulis memaparkan pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah. Selain itu penulis memaparkan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi. Dalam bab ini diharapkan pembaca dapat tergambarkan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Dengan tersusunnya bab ini menjadi awalan dari langkah berikutnya yang akan dilaksanakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penulis menyampaikan secara terperinci alasan dan sebab dilakukannya penelitian yang berjudul pembelajaran mengoptimalkan struktur pernyataan umum dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *problem solving*. Dalam bab ini penulis hanya memperkenalkan masalah yang muncul dalam penelitian.

BAB II

Pada bab II berisikan tentang kajian teori dari berbagai sumber yang meyakinkan serta analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Di dalam bab ini penulis mengemukakan pendapat serta memberikan kutipan dari berbagai sumber terpercaya untuk menguatkan teorinya. Penulis menyusun dan merancang penyampaian teori dengan efektif agar tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Dalam bab ini penulis melakukan studi pustaka terhadap setiap variabel yang disajikan.

Penulis berharap dengan berbagai sumber yang digunakan dari para ahli akan membantu penulis dalam menyampaikan materi dengan baik. Selain itu, dalam bab ini penulis mendapatkan banyak informasi dan wawasan akan objek penelitian yang sedang dilaksanakan.

BAB III

Bab III didalamnya berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Dalam komponen-komponen yang disajikan penulis menyampaikan persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Komponen-komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) metode penelitian;
- 2) desain Penelitian;
- 3) partisipan;
- 4) instrumen penelitian;
- 5) prosedur penelitian;
- 6) rancangan analisis data.

Berdasarkan komponen di atas, penulis menggambarkan rencana dan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Sehingga data akan diperoleh dan dapat diolah pada bab selanjutnya. Dalam bab ini instrumen penelitian menjadi hal yang penting dalam pengumpulan data (*data collection*). Selain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam instrumen penelitian terdapat penilaian terhadap pelaksanaan penelitian oleh penulis yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di tempat penelitian.

BAB IV

Pada bab IV penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama.

- 1) Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis tujuan penelitian, dan
- 2) Pembahasan atau analisis temuan.

Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

BAB V

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.